

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita semua telah berjuang selama kurang lebih dua tahun di tengah pandemi seperti saat ini yang disebabkan oleh virus Covid-19, dan belum pernah berhenti, bahkan semua pihak berjuang bersama bahu membahu untuk dapat mengatasi kondisi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, baik itu pada bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, kehidupan sosial. Pada bidang kesehatan, banyak orang yang menjadi korban virus tersebut, baik yang sudah sembuh ataupun yang sudah meninggal (Ariyanto *et al*, 2021).

Menurut *World Health Organization* (Organisasi Kesehatan Dunia) pandemi Covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat secara fisik, tetapi juga mengancam kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental yang sering terjadi selama pandemi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa orang-orang diliputi oleh rasa takut, kematian, kemiskinan, kegelisahan, keterasingan dan kecemasan yang disebabkan virus Covid-19. Ada banyak informasi buruk yang didapat membuat orang-orang khawatir dengan kehidupan, keluarga, teman dekat atau bahkan lingkungan di sekitarnya (Ariyanto *et al*, 2021).

Dampak yang telah terjadi akibat pandemi Covid-19 tersebut di atas, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, sosial juga budaya, tentunya semua berkaitan erat dengan faktor ekonomi yaitu gotong royong untuk saling membantu dan beradaptasi. Kebiasaan baru itu membutuhkan biaya baru (Ariyanto *et al*, 2021).

Efek pandemi Covid-19 pada bidang ekonomi yang diakibatkan pandemi Covid-19 ini menerjang Indonesia seperti sebuah badai sempurna yang setidaknya memberi 3 pengaruh luar biasa untuk perekonomian. Dampak pertama yang diakibatkan dari adanya covid-19 adalah penurunan jumlah konsumsi rumah tangga ataupun daya beli yang menjadi penopang 60 % atas ekonomi jatuh relatif dalam. Hal ini dibuktikan menggunakan data menurut Badan Pusat Statistik yang mencatatkan bahwa konsumsi rumah tangga turun pada 5,02 % di kuartal pertama 2019 ke 2,84 % di kuartal pertama tahun 2020 (Ariyanto *et al*, 2021).

Dampak kedua yaitu adanya covid-19 mengakibatkan adanya ketidakjelasan yang berkepanjangan sebagai akibatnya investasi ikut melemah juga berimplikasi dalam terhentinya bisnis. Dampak ketiga yaitu semua negara mengalami penurunan ekonomi hingga mengakibatkan harga barang turun juga ekspor Indonesia ke beberapa negara pun terhenti (Ariyanto *et al*, 2021).

Dampak pandemi Covid-19 terhadap bidang ekonomi mengakibatkan seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi yang berdampak pada turunnya harga bahan baku dan ekspor Indonesia ke beberapa negara yang terhenti. Sektor UMKM sendiri merupakan sektor yang paling terkena dampak adanya covid-19 yakni dilihat dari sektor pendapatannya. Berdasarkan data dari Katdata Insight Center, setidaknya 37.000 pelaku UMKM terkena dampak selama pandemi, dengan survei menunjukkan bahwa hanya 5,9% UMKM yang mampu meraup keuntungan di masa pandemi. Namun di sisi lain, ada 82,9% pelaku UMKM yang terkena dampak negatif dari pandemi Covid-19. Dan juga 63,9% tercatat menghadapi penurunan omzet lebih dari 30% (Ariyanto *et al*, 2021).

UMKM ialah sesuatu wujud usaha kecil warga yang pendiriannya bersumber pada inisiatif seorang. Sebagian besar warga berpikiran kalau UMKM cuma menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Sementara itu sesungguhnya UMKM sangat berfungsi dalam kurangi tingkatan pengangguran yang terdapat di Indonesia. UMKM bisa meresap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur (Kanty *et al*, 2019).

Tidak hanya itu UMKM sudah berkontribusi besar pada pemasukan wilayah ataupun pemasukan negeri Indonesia. UMKM pula memanfaatkan bermacam Sumber Energi Alam yang berpotensi di sesuatu wilayah yang belum diolah secara komersial. UMKM bisa menolong mencerna Sumber Energi Alam yang terdapat di tiap wilayah. Perihal ini berkontribusi besar terhadap pemasukan wilayah ataupun pemasukan negeri Indonesia (Kanty *et al*, 2019).

Definisi UMKM tidak sama antara satu negara dan negara Lainnya & tidak sama juga definisi yg dibentuk sang aneka macam lembaga dunia. Tidak terdapat suatu konvensi terhadap definisi UMKM. Umumnya, UMKM didefinisikan menurut kriteria juga karakteristik yang bisa berupa jumlah energi kerja yang dipergunakan, jumlah modal serta omzet berdasarkan aktivitas yang dihasilkan, dan bisa juga didefinisikan menurut ciri UMKM, misalnya skala usaha, teknologi yg digunakan, organisasi dan manajemen, orientasi pasar, dan lainnya (Kanty *et al*, 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar utama perekonomian di Indonesia karena sector UMKM dianggap memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan memajukan Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 65 juta. Sedangkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan ada 2,2 juta UMKM pada tahun 2021 dan untuk di Kabupaten Ogan Komering Ulu menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) ada sekitar 24 ribu UMKM pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu sendiri ada banyak jenis-jenis UMKM berdasarkan perbidang usahanya mulai dari bidang kuliner, bidang fashion, bidang pendidikan, bidang otomotif, bidang agrobisnis, bidang teknologi internet, dibidang lainnya atau agar dapat lebih jelas bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah UMKM Di Baturaja Kabupaten OKU

No	Uraian	Satuan	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Jumlah UMKM Dibidang Kuliner	Unit	3.554	14.170
	a. Pengusaha Mikro	Unit	2.109	12.725
	b. Pengusaha Kecil	Unit	1.368	1.363
	c. Pengusaha Menengah	Unit	82	32
2.	Jumlah UMKM Dibidang Fashion	Unit	1.823	6.436
	a. Pengusaha Mikro	Unit	909	5.522
	b. Pengusaha Kecil	Unit	813	813
	c. Pengusaha Menengah	Unit	101	101
3.	Jumlah UMKM Dibidang Pendidikan	Unit	627	2.418
	a. Pengusaha Mikro	Unit	363	2.154
	b. Pengusaha Kecil	Unit	245	245
	c. Pengusaha Menengah	Unit	19	19
4.	Jumlah UMKM Dibidang Otomotif	Unit	1.243	3.689
	a. Pengusaha Mikro	Unit	481	2.927
	b. Pengusaha Kecil	Unit	688	666
	c. Pengusaha Menengah	Unit	74	74
5.	Jumlah UMKM Dibidang Agrobisnis	Unit	247	763
	a. Pengusaha Mikro	Unit	107	623
	b. Pengusaha Kecil	Unit	134	134
	c. Pengusaha Menengah	Unit	6	6
6.	Jumlah UMKM Dibidang Teknologi Internet	Unit	626	2.241
	a. Pengusaha Mikro	Unit	318	1.933
	b. Pengusaha Kecil	Unit	243	243
	c. Pengusaha Menengah	Unit	65	65
7.	Jumlah UMKM Dibidang Bidang Lainnya	Unit	448	1.874
	a. Pengusaha Mikro	Unit	286	1.712
	b. Pengusaha Kecil	Unit	126	126
	c. Pengusaha Menengah	Unit	36	36

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten OKU 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada banyak UMKM dengan berbagai jenis usahanya dan juga apabila dilihat dari jumlah nya UMKM dibidang kulinerlah yang memiliki jumlah paling banyak. Diantara banyaknya kuliner yang beraneka ragam jenisnya peneliti memilih kuliner bakso sebagai objek dari penelitian ini.

UMKM bakso ialah salah UMKM yang tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Kuliner bakso adalah salah satu usaha yang sudah berdiri sejak lama dan banyak disukai oleh semua lapisan masyarakat. Kuliner bakso di Baturaja Timur memiliki variasi seperti ada yang berbahan dasar daging ayam dan ada juga yang berbahan dasar daging sapi, serta ada pedagang yang berdagang di warung dan ada juga yang berjualan dengan cara berkeliling.

Bakso merupakan produk olahan yang bahannya adalah daging yang dihaluskan bisa daging sapi ataupun ayam, kemudian dicampur dengan tepung terigu dan bumbu-bumbu kemudian dibentuk bulat-bulatan kecil ataupun besar (Yusuf *et al* 2016). Melihat dari adanya pandemi covid-19 yang sedang mewabah dan memberi dampak yang sangat besar bagi pelaku UMKM maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kuliner Bakso di Baturaja Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini ialah :

1. Berapa pendapatan UMKM kuliner bakso yang ada di Kecamatan Baturaja Timur sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 ?

2. Apakah ada perbedaan antara pendapatan UMKM kuliner bakso yang ada di Kecamatan Baturaja Timur sebelum dan juga sesudah terjadinya pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pendapatan UMKM kuliner bakso yang ada di Baturaja Timur sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19
2. Untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara pendapatan UMKM kuliner bakso yang ada di Kecamatan Baturaja Timur sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19
3. Untuk peneliti sejenis, dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah :

1. Bagi UMKM kuliner bakso dapat digunakan sebagai informasi bagaimana Covid-19 mempengaruhi aspek pendapatannya.
2. Untuk peneliti sejenis, dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.